

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Komoditas yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia salah satunya adalah komoditas hortikultura. Hortikultura merupakan salah satu komoditas dengan permintaan pasar cukup tinggi. Tingginya permintaan pada komoditas hortikultura ini mendorong tingginya upaya pemenuhan kebutuhan domestik maupun mancanegara. Tanaman hortikultura tidak semuanya dapat di tanam di semua daerah di Indonesia. Terdapat beberapa tanaman hortikultura yang membutuhkan keadaan tertentu untuk dapat tumbuh dan hortikultura baik dari segi produksi hingga ke konsumen (dari hulu hingga ke hilir).

Letak Geografis Indonesia yang berada dijalur khatulistiwa memberikan keuntungan komparatif karena berakibat pada terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan keanekaragaman hortikultura. Sesuai SK Menteri Pertanian Nomor : 511/Kpts/PD310/9/2006, komoditas binaan Direktorat Jenderal Hortikultura mencakup 323 jenis komoditas yang terdiri dari : 60 jenis buah-buahan, 80 jenis komoditas sayuran, 66 jenis komoditas tanaman obat dan 117 jenis komoditas florikultura. Berdasarkan jumlah komoditas tersebut, sampai akhir tahun 2007 hanya 70 jenis yang tercatat dalam data statistik Badan Pusat Statistik (BPS), kemudian meningkat menjadi 91 jenis pada tahun 2008.

Menurut data Dirjen Hortikultura tahun 2015 luas panen dan produksi tanaman hortikultura pada tahun 2014 terhadap tahun 2013 bahwa luas panen

tanaman hortikultura mengalami peningkatan sebesar 3,61% atau sekitar 70.424 hektar, produksi tanaman hortikultura juga mengalami peningkatan sebesar 6,63%. Komoditas sayuran mengalami kenaikan 2,29% untuk luas lahan dan kenaikan pula untuk produksi sayuran sebesar 3,12 %. Komoditas buah mengalami kenaikan sebesar 5,34% dan diimbangi dengan kenaikan produksi sebesar 8,30%. Komoditas tanaman biofarmaka rimpang mengalami kenaikan luas panen sebesar 5,12% dan begitupula produksinya juga mengalami kenaikan sebesar 6,80%. Komoditas tanaman hias bunga potong mengalami penurunan luas panen sebesar -6,77%, akan tetapi produksinya tetap mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 8,30%.

Tanaman hias merupakan tanaman yang dibudidayakan untuk kepentingan estetika. Tanaman hias dibudidayakan untuk dimanfaatkan bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya. Tanaman hias sering digunakan untuk penghias pekarangan, dekorasi, hadiah dan lain sebagainya. Menurut Dirjen Hortikultura Tanaman hias dikelompokkan menjadi bunga potong, daun potong, tanaman pot, bunga tabur dan lansekap. Bunga potong terdiri dari anggrek, anthurium bunga, anyelir, gerbera, gladiol, heleconia, krisan, mawar dan sedap malam. Salah satu komoditas tanaman bunga potong yang cukup potensial untuk dibudidayakan dan memiliki pasar yang cukup tinggi adalah bunga krisan. Menurut data Dirjen Hortikultura tahun 2015 luas panen tanaman bunga krisan pada tahun 2014 di Indonesia adalah 9.647.827 m<sup>2</sup> dengan produksi sebesar 427.248.059 tangkai. Komoditas bunga krisan ini menempati posisi pertama tanaman yang paling banyak ditanam dibanding komoditas bunga potong lain.

Tingginya aktivitas perdagangan bunga krisan ini dapat dilihat dari semakin positifnya pandangan masyarakat terhadap penggunaan produk tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya penggunaan bunga krisan dapat menyebabkan meningkatnya permintaan di masa yang akan datang. Rantai pasok bunga krisan termasuk struktur rantai pasok yang sederhana, walaupun belum tentu proses aliran di dalamnya berjalan lancar. Hal penting dalam rantai pasok adalah kelancaran aliran produk, finansial, dan informasi agar dapat memenuhi keinginan konsumen akhir. Ketersediaan bunga krisan harus terjaga di dalam rantai pasok agar aliran produk selalu lancar. Oleh karena itu, upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas pada rantai pasok bunga krisan diperlukan melalui manajemen rantai pasok dan usaha pengendalian persediaan bunga krisan di dalam rantai pasok sehingga tujuan akhir rantai pasok tercapai, yaitu memenuhi permintaan dan kepuasan konsumen akhir serta memaksimalkan nilai yang diperoleh rantai pasok. Efisiennya manajemen rantai pasok dapat tercapai jika pengelolaan dan pengawasan hubungan saluran distribusi dilakukan secara kooperatif oleh semua pihak yang terlibat. Bentuk pengaturan rantai pasok sangat perlu mendapat perhatian khusus. Adanya pendekatan rantai pasok pada bunga krisan diharapkan dapat memberikan gambaran ketersediaan pasokan bunga krisan sebagai pertimbangan pengelolaan *supply chain* bunga krisan.

Kecamatan Bandungan merupakan salah satu Kecamatan di Bandungan sebagai salah satu kawasan di Kabupaten Semarang yang membudidayakan bunga krisan. Kelompok Tani Gemah Ripah merupakan salah satu kelompok tani di Kecamatan Bandungan yang membudidayakan bunga krisan. Kelompok Tani

Gemah Ripah merupakan salah satu kelompok tani yang berperan dalam kegiatan rantai pasok bunga krisan di Kecamatan Bandungan, maka dari itu untuk mengetahui model dan kinerja rantai pasok bunga krisan di Kelompok Tani Gemah Ripah diperlukan adanya analisis rantai pasok bunga krisan di Kelompok Tani Gemah Ripah.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran tentang kinerja rantai pasok (*supply chain*) pada Komoditas Bunga Krisan di Kecamatan Bandungan.
2. Menganalisis saluran distribusi yang akan dilihat berdasarkan alur produk dari produsen sampai ke konsumen dan perhitungan Margin serta efisiensi dalam rantai distribusi tersebut.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pelaku usaha bunga potong kisan khususnya di Kecamatan Bandungan.
2. Memberikan suatu data dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Dinas Pertanian dalam menentukan suatu kebijakan khususnya pada komoditas rantai pasok.
3. Sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti.